

Penerapan Metode Demonstrasi Mencampur Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Didik Kelompok B1 Semester I Di TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem

Ni Nyoman Sri Astiti

TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem

sriastiti@gmail.com

Keywords:

*Cognitive,
Method of
Demonstration,
Mixing Colors.*

Abstract

The ability and activity of children in mixing colors at the initial condition is still very low. Classroom action research was conducted to improve cognitive ability to recognize colors, namely aspects of pointing colors, calling colors and mixing colors. The subjects of the study were 20 people in the group B1 TK Widya Kumara Selat Duda. This study aims to describe the implementation of the demonstration method and the results of learning to recognize colors, designed in two cycles consisting of planning, implementation, observation/assessment and reflection stages. Data were collected by observing the ability of children's learning outcomes and analyzed by qualitative descriptive analysis. The indicator of the average success of learning outcomes is in category B (Good). Based on the learning outcomes from pre-cycle 15% improvement in learning outcomes in cycle I showed that there was an increase in cognitive ability to recognize colors from 20% to 50% and in cycle II there was an increase in cognitive ability to recognize. Thus, it was concluded that the application of the demonstration method was able to improve the cognitive ability to recognize the color of the students of group B1 TK Widya Kumara Selat Duda Karangasem.

Kata Kunci:

*Kognitif, Metode
Demonstrasi,
Mencampur
Warna.*

Abstrak

Kemampuan dan keaktifan anak dalam mencampur warna pada konsisi awal masih sangat rendah. Penelitian tindakan kelas, dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna yaitu aspek menunjuk warna, menyebut warna dan mencampur warna. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 TK Widya Kumara Duda sebanyak 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dan hasil belajar mengenal warna, dirancang dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/penilaian dan refleksi. Data dikumpulkan dengan hasil pengamatan terhadap kemampuan hasil belajar anak dan

dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan rata-rata kemampuan hasil belajar berada pada kategori B (Baik). Berdasarkan hasil belajar dari prasiklus 15% perbaikan hasil pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kognitif mengenal warna dari 20% menjadi 50% dan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan kognitif mengenal. Dengan demikian disimpulkan penerapan metode demonstrasi mampu meningkatkan kemampuan kognitif mengenal warna anak didik kelompok B1 TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem.

Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek seperti : nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa dan kognitif dan pengembangan seni sedang mengalami masa yang tercepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Senada dengan hal tersebut dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif anak. Pengembangan kognitif merupakan salah satu potensi dalam kecerdasan majemuk.

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berpikir dan kemampuan untuk memberikan alasan, perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan berbahasa anak. Proses perkembangan kognitif membuat anak mampu mengingat, membayangkan, mempunyai cara memecahkan soal serta menyusun strategi yang kreatif (Depdiknas, 2014 : 3). Untuk itu penulis mencoba untuk meneliti meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode demonstrasi mencampur warna dengan tujuan untuk menunjukkan bukti secara ilmiah dan didukung oleh data empiris tentang keunggulan dari metode pembelajaran tersebut.

Dalam pengenalan warna dasar anak-anak belum mengetahui apa saja yang termasuk warna dasar tersebut. Hal ini karena tidak dikenalkan terlebih dahulu apa saja

warna dasar tersebut. Di pasar juga sudah disediakan berbagai warna warni yang sudah jadi seperti warna hijau, jingga, ungu, dst. Anak – anak tidak tahu bahwa warna dasar itu adalah merah, kuning dan biru. Dan dari pencampuran warna dasar akan menghasilkan warna yang baru, jika pendidik hanya menginformasikan saja tentu anak-anak akan ingin mengetahui prosesnya. Anak memiliki sifat ingin tahu yang tinggi. Sifat ingin tahu ini sesuai dengan perkembangan intelektual anak pada masa usia dini ini sedang berkembang sangat cepat. Simpul - simpul syaraf di otak aktif berkembang membangun konstruksi pengetahuan dengan cara mengasimilasi dan mengakomodasi rangsangan yang didapatnya melalui pengamatan dari lingkungan sekitarnya. Salah satu cara untuk memuaskan keingintahuannya adalah dengan melakukan langsung. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat mendukung optimalisasi potensi intelektual yang sesuai dengan taraf berpikir anak pada usia PAUD.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka perlu dilakukan suatu tindakan untuk dapat meningkatkan proses pencampuran warna melalui demonstrasi. Tindakan yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran menerapkan suatu metode pembelajaran. Inovasi pada metode pembelajaran akan meningkatkan kemampuan kognitif serta hasil pembelajaran siswa..Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode demonstrasi. Metode pembelajaran ini memiliki karakteristik yaitu pemberian pengalaman nyata kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

Metode

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga belajar siswa menjadi meningkat.

2. Subjek penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B1 dengan jumlah anak 20 orang yang terdiri dari anak laki-laki 11 orang dan anak perempuan sebanyak 9 orang dengan variasi latar yang berbeda satu sama lain. Lokasi Penelitian adalah TK Widya Kumara Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali yang berlokasi di

daerah pedesaan , yang nyaman dan aman udaranya sejuk dan jauh dari jalan raya besar sehingga mendukung suasana belajar yang kondusif. Waktu penelitian dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, selama 3 (tiga) bulan yakni dari tanggal 4 September 2017 s.d. 4 Desember 2017 Dalam kurun waktu tersebut praktek perbaikan pembelajaran dilakukan dalam sepuluh kali pertemuan. Tema yang dipilih untuk Siklus I adalah Kebutuhan dan untuk Siklus II adalah tanaman. Adapun jadwal pelaksanaan pebelajaran dapat terlihat pada tabel 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

1.	SKH 1 Siklus I	4 September 2017
2.	SKH 2 Siklus I	5 September 2017
3.	SKH 3 Siklus II	6 September 2017
4.	SKH 4 Siklus II	7 September 2017
5.	SKH 5 Siklus II	8 September 2017

3. Penelitian Dan Desains Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Secara garis besar, terdapat empat tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas yang lazim digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikuntodkk 2014).

4. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada data yang dikumpulkan yaitu meningkatkan kemampuan kognitif melalui penerapan metode demonstrasi Pada anak Kelas B1 TK Widya Kumara Duda yang diberikan pada setiap akhir pokok bahasan (akhir siklus). Teknik atau media yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam tindakan ini terdiri dari : observasi, dokumentasi dan wawancara

5. Indikator Keberhasilan

Dalam rangka mengetahui apakah sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil atau tidak maka diperlukan indikator keberhasilan. Pada Penelitian kali ini peneliti menetapkan indikator keberhasilan pada hasil meningkatnya kemampuan mengenal warna pada anak melalui metode demonstrasi mencampur warna menggunakan warna cair. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah subjek yang diteliti yang telah mampu menunjuk warna, menyebutkan dan mengelompokkan warna.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila:

- a. 80% dari jumlah 20 orang anak mampu menunjukkan (merah, kuning, biru) secara tepat.
- b. 80% dari jumlah 20 orang anak mampu menyebutkan nama warna dari hasil pencampuran warna ditunjuk oleh Guru secara tepat.
- c. 80% dari jumlah 20 orang anak mampu mencampur warna sesuai dengan permintaan guru.

6. Tehnik Analisis Data

Analisa data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data. Untuk itu seseorang peneliti perlu memahami teknis analisis data yang tepat agar penelitiannya memiliki nilai tinggi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data aktivitas anak terhadap metode demonstrasi mencampur warna menggunakan warna cair dan adonan tepung untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna. Langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah menganalisis data deskriptif kuantitatif dari hasil belajar. Analisis data dalam perbaikan pembelajaran ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Mentabulasikan data hasil belajar yang telah didapatkan pada setiap akhir siklus melalui tes hasil belajar.
- b. Menghitung nilai hasil belajar dan persentase rata-rata belajar per siklus dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Rata-rata nilai hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah Nilai Hasil Belajar Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$\text{Persentase rata-rata nilai Hasil belajar} = \frac{\text{Rata-Rata Nilai Hasil Belajar}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mendapatkan persentase rata-rata nilai hasil belajar per siklus, maka hasilnya dikonversikan ke dalam pedoman konversi skala lima di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

No	Persentase	Kriteria Hasil Belajar
1	90 – 100	Sangat Tinggi
2	80 – 89	Tinggi
3	65 – 79	Cukup
4	55 – 64	Rendah
5	0 – 54	Sangat Rendah

(diadaptasi dari Agung, 2005:97)

Menghitung ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yang memperoleh nilai} \geq 70}{\text{Jumlah siswa (N)}} \times 100\%$$

Hasil Dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan hasil pencatatan dokumen terkait, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada anak kelompok B1 TKWidya Kumara Duda masih belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat dilihat ketika guru menunjukkan berbagai warna seperti merah, kuning, biru, hijau, jingga (*orange*) dan ungu serta meminta anak menyebutkan warna tersebut, terlihat anak masih ragu-ragu untuk menjawabnya. Selain itu ada beberapa anak yang salah menyebutkan warna, misalkan saja warna kuning dijawab warna orange, atau warna biru anak menjawab warna hijau. Berdasarkan jumlah 20 anak, terlihat 14 anak masih ragu-ragu dalam menebak warna. Dan 6 anak sudah mampu menyebutkan warna dengan tepat. Sehingga dari penelitian ini guru mengharapkan anak kelompok B1 TK Widya Kumara Duda dapat menunjuk, menyebutkan dan mencampur warna melalui metode demonstrasi mencampur warna dengan warna cair dan adonan tepung.

Tabel 3. Hasil Belajar Anak Kelompok B1 Pra Siklus

No	Per-temuan	Hasil belajar Anak Pra Siklus						Total	
		Kurang		Sedang		Baik			
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RKH 1	14	70	4	20	2	10	20	100,00
2	RKH 2	12	5	4	55	4	20	20	100,00
Rata-rata		13	65	4	20	3	15	20	100,00

Data hasil belajar dari RKH I dan RKH 2 dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak yang hasil belajarnya berkategori kurang sebanyak 65% kategori cukup 20% dan kategori tinggi hanya 15%.

Berdasarkan hasil pengamatan awal tersebut, selanjutnya dilakukan refleksi. Dari hasil refleksi dan diskusi diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu diputuskan untuk memperbaiki metode pembelajaran melalui demonstrasi mencampur warna dengan mengkondisikan anak dan dengan menggunakan media warna cair sehingga anak bersemangat, kreatif dalam mengikuti pembelajaran tersebut diharapkan kognitif anak dapat meningkat.

2. Hasil Siklus I

Berdasarkan refleksi awal telah didapat deskripsi umum dari hasil belajar anak maka tindakan selanjutnya dilakukan kegiatan perbaikan. Proses pelaksanaan perbaikan pada siklus I dilaksanakan selama 2 hari yaitu dari tanggal 4 September dan 5 September 2017. Dalam setiap melaksanakan perbaikan peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian, skenario perbaikan dan refleksi. RKH digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I maka hasil pengamatan kognitif anak pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Pada Anak Kelompok B1 Pada Siklus I.

No	Pertemuan	Hasil belajar Anak Siklus I						Total	
		Kurang		Sedang		Baik			
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RKH 1	12	60	5	25	3	15	20	100,00
2	RKH 2	10	50	5	25	5	25	20	100,00
	Rata-rata	11	55	5	25	4	20	20	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak seluruhnya terdapat 55% yang hasil belajarnya berkategori rendah/kurang, 25% berkategori sedang, dan 20% berkategori tinggi/baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mencampur warna anak belum memenuhi indikator keberhasilan.

3. Hasil Siklus II

Hasil observasi setelah proses pembelajaran siklus II pertemuan kedua anak-anak sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan melukis jari dengan mencampur adonan warna dasar, karena anak tidak hanya mencampur warna saja, tetapi guru juga memberikan *reward* berupa setiker bergambar kepada anak-anak yang dapat melakukan kegiatan mencampur warna dengan benar dan tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak. Sebagian besar anak sudah mampu menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna dari hasil mencampur warna tersebut. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, maka hasil pengamatan tentang mencampur warna anak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Anak Kelompok B1 Siklus II

No	Pertemuan	Hasil belajar Anak Siklus II						Total	
		Kurang		Sedang		Baik			
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	RKH 1	4	20	10	50	6	30	20	100,00
2	RKH 2	4	20	5	25	11	55	20	100,00
3	RKH 3	1	10	6	30	13	65	20	100,00
Rata-rata		3	15	7	35	10	50	20	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 orang anak seluruhnya terdapat 15% yang hasil belajarnya berkategori rendah/kurang, 35% berkategori sedang, dan 50% berkategori tinggi/baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mencampur warna anak sudah memenuhi indikator keberhasilan

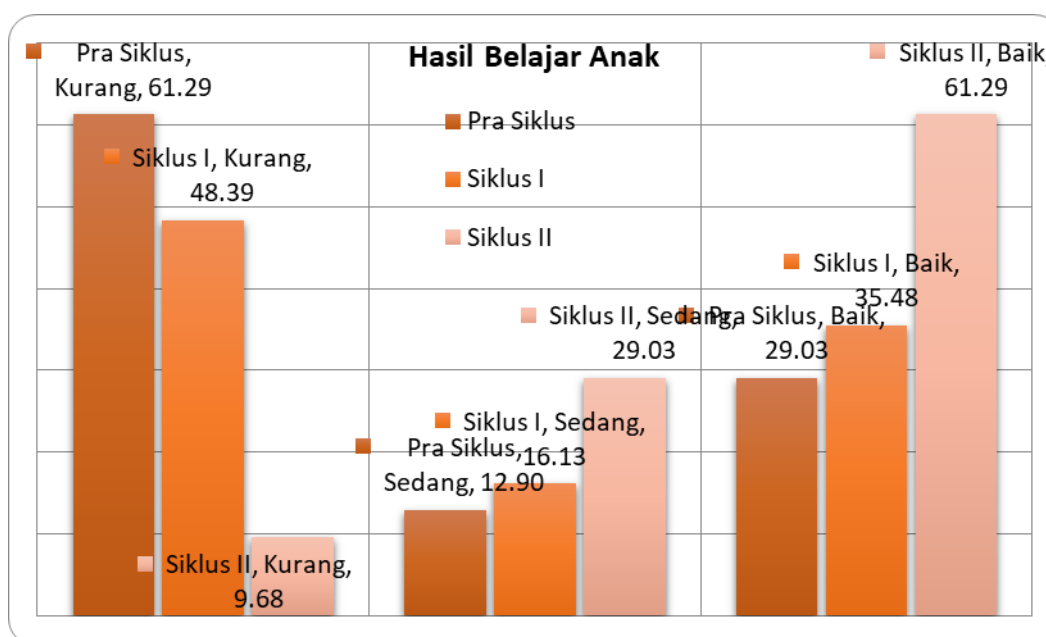
Secara keseluruhan hasil penelitian mulai dari pengamatan pada kondisi awal dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II pada Kelompok B1 TK Widya Kumara Duda, dapat dilihat rangkumannya pada tabel berikut.

Tabel 6. Rangkuman Hasil Belajar Pada Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Hasil Belajar Anak					
		Kurang		Sedang		Baik	
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
1	Pra Siklus	13	65	4	20	3	15
2	Siklus I	11	55	5	25	4	20
3	Siklus II	3	15	7	35	10	50

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan tindakan ditunjukkan dengan penurunan jumlah anak yang kemampuan kognitifnya berkategori rendah/kurang dan peningkatan jumlah anak yang kemampuan kognitifnya berkategori tinggi/baik dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II. Peningkatan jumlah anak yang kemampuan kognitifnya berkategori tinggi/baik adalah dengan perolehan sebanyak 15% pada Pra Siklus menjadi 20% pada Siklus I, dan 50% pada Siklus II. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang peningkatan jumlah anak yang menunjukkan kemampuan kognitifnya berkategori tinggi/baik dari pra Siklus ke Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1 Rangkuman Hasil Belajar Anak Pra siklus, Siklus I dan Siklus II



Hasil analisis menunjukkan bahwa pada Pra Siklus rata-rata jumlah anak yang kemampuan kognitifnya kategori rendah/kurang sebanyak 65% berkategori sedang sebanyak 20% dan berkategori tinggi/baik sebanyak 15% berada pada kategori baik. Pada Siklus I rata-rata jumlah anak yang kemampuan kognitifnya kategori rendah/kurang sebanyak 55%, berkategori sedang sebanyak 25%, dan berkategori tinggi/baik sebanyak 20%. Pada Siklus II rata-rata jumlah anak yang kemampuan kognitifnya kategori rendah/kurang sebanyak 15%, berkategori sedang sebanyak 35%, dan berkategori tinggi/baik sebanyak 50%.

Hasil ini menunjukkan penurunan jumlah anak yang kemampuan kognitifnya berkategori rendah/kurang, atau peningkatan jumlah anak yang kemampuan kognitifnya berkategori tinggi/baik. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan mencampur

warna melalui metode demonstrasi tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada pembelajaran anak usia dini.

Peningkatan kognitif tersebut karena dalam kegiatan belajar menerapkan metode demonstrasi mencampur warna dimana guru tidak hanya berperan sebagai demonstrator tetapi pemberi informasi, fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode ini anak dilatih untuk mengasah pikiran aktif dan kreatif dan mengerti terjadinya warna baru sehingga dengan sendirinya timbul minat belajar untuk menemukan warna - warna baru.

Penerapan metode demonstrasi mencampur warna menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir logis dari melihat demonstrasi secara langsung dapat membuat pola pikir baru. Anak dapat mengamati dan melakukan kegiatan tanpa ada rasa tekanan dari siapapun karena guru sudah membimbing anak dengan penuh perhatian tanpa membedakan antara anak satu dengan yang lain. Pembelajaran yang menyenangkan akan memotivasi anak untuk berkreasi dan berinovasi dalam menggali potensi-potensi yang anak miliki, sehingga minat dan hasil belajar kemampuan kognitif anak menjadi meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B1 di TK Widya Kumara Duda Selat Karangasem, dengan rata-rata jumlah anak yang memperoleh kemampuan kognitif berkategori tinggi/baik sebanyak 15% pada Pra Siklus, menjadi 20% pada Siklus I dan menjadi 50% pada Siklus II. Berdasarkan kesimpulan dapat disarankan sebagai berikut: 1) Bagi Anak Anak – anak diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang didemonstrasikan guru karena dapat melihat langsung proses dan hasilnya melalui penginderaan dan daya pikir yang dapat meningkatkan aspek perkembangan kognitif. 2) Bagi Guru .Kita sebagai guru TK diharapkan agar terus berupaya meningkatkan kemampuan diri dan selalu mengikuti perkembangan dunia pendidikan dalam rangka menghadapi persaingan dunia global agar selalu inovatif dan kreatif dalam memadukan berbagai metode seperti metode demonstrasi, menguasai teori mengajar serta memahami tahap perkembangan anak untuk mampu mengembangkan semua aspek perkembangan anak sehingga terciptanya tunas bangsa yang sehat, cerdas, ceria.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aqib Zainal, dkk. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung : Penerbit Satunusa
- Asmawati Luluk, dkk. (2011). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* :Jakarta : Universitas Terbuka
- Choir Risa. (2015). *Pemantapan Kemampuan Profesional Penerapan metode Demonstrasi Mampu Meningkatkan Kemampuan Konitif di TK Aisyah Banjar Lebah Klungkung*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *petunjuk Teknis Penyelenggara Taman Kanak-Kanak* : Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan danKebudayaan Reublik Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rusmini, N. K. (2015). *Pemantapan Kemampuan Profesional Upaya meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Metode Demonstrasi Mencampur Warna Pada Anak TK Widya Kumara Pura Sebudi*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Reublik Indonesia*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*.Jakarta : Universitas Terbuka
- Gunarti Winda dkk. (2015). *Metode Pengembnagan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Hitimah, I. (2000). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung : Adira
- Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, Widia, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran :Untuk Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Penembangan Kognitif*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka

Surakhmad, W. (1979). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars

Wardhani, IGAK. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan : Universitas
Terbuka.